



15 Juni 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :  
15 - 17 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 15 JUNI 2024  
BERLAKU TANGGAL 15 - 17 JUNI 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 101.0	mm
2)	Stasiun Klimatologi Sumatera Barat	: 63.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 57.2	mm
4)	Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	: 52.5	mm
5)	Stasiun Meteorologi Depati Amir, Kep. Bangka Belitung	: 44.7	mm
6)	Stasiun Meteorologi Maritim Serang, Banten	: 40.6	mm
7)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 40.5	mm
8)	Stasiun Meteorologi Juanda, Jawa Timur	: 36.0	mm
9)	BBMKG Wilayah I, Sumatera Utara	: 34.5	mm
10)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 31.6	mm
11)	Stasiun Meteorologi Ahmad Yani, Jawa Tengah	: 29.8	mm
12)	Stasiun Klimatologi Sulawesi Utara	: 29.8	mm
13)	Stasiun Meteorologi Maritim Teluk Bayur, Sumatera Barat	: 27.2	mm
14)	Stasiun Meteorologi Kuffar, Maluku	: 21.1	mm
15)	Stasiun Geofisika Padang Panjang, Sumatera Barat	: 21.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

### 2. Curah Hujan Jabodetabek >10 mm:

1)	Atang Sanjaya Bogor	: 65.0	mm
2)	AWS Leuwiliang Bogor	: 60.0	mm
3)	AWS IPB Bogor	: 44.4	mm
4)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 35.0	mm

5) Halim PK	: 29.0 mm
6) Pompa Muara Angke	: 26.0 mm
7) Sunter Hulu	: 25.0 mm
8) Tanjungan	: 23.0 mm
9) AWS Cibereum Bogor	: 19.4 mm
10) Citayam	: 16.7 mm
11) Stasiun Meteorologi Citeko	: 15.2 mm
12) Katulampa	: 14.0 mm
13) Teluk Gong	: 13.0 mm

### 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan lebat : Kel. Cisarua & Kel. Subangjaya, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat  
**Sumber** : <https://www.sukabumiupdate.com/>

Kel. Sawojajar, Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur  
**Sumber** : <https://www.detik.com/>

Kec. Tebing Tinggi, Kab. Empat Lawang, Sumatera Selatan  
**Sumber** : <https://regional.kompas.com/>

Kec. Banggai, Kec. Banggai Selatan, Kec. Banggai Tengah, Kab. Banggai Laut, Sulawesi Tengah  
**Sumber** : Laporan Harian PUSDALOPS melalui WAG Indonesia Tangguh Bencana

Kel. Kuranji, Kec. Kuranji, Kec. Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat  
**Sumber** : Info Respon Cepat

Ds. Mangunreja, Kec. Mangunreja, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat  
**Sumber** : Info Respon Cepat

Kec. Silungkang, Kec. Lembah Segar dan Kec. Talawi, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat  
**Sumber** : <https://www.tirasonline.com/>

- 2) Angin : Kel. Sikabu, Kel. Marabau & Kel. Padang Cakur, Kec. Pariaman Selatan,  
kencang, Kota Pariaman, Sumatera Barat  
Hujan lebat **Sumber** : <https://salingkamedia.com>

Ds. Mekarwangi, Kec. Haurwangi, Kab. Cianjur, Jawa Barat

**Sumber** : Info Respon Cepat

Kota Padang, Sumatera Barat

**Sumber** : <https://www.halloriau.com/>

- 3) Angin Kel. Sikabu, Kel. Marabau & Kel. Padang Cakur, Kec. Pariaman Selatan,  
kencang Kota Pariaman, Sumatera Barat  
**Sumber** : <https://salingkamedia.com>

Ds. Mekarwangi, Kec. Haurwangi, Kab. Cianjur, Jawa Barat

**Sumber** : Info Respon Cepat

- 4) Hujan lebat, Ds. Parung, Kec. Subang, Kab. Subang, Jawa Barat  
Petir **Sumber** : <https://www.mediajabar.com>

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -3.6, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.37, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.02, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 13 Juni 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific*) yang tidak berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Namun demikian, gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di sebagian wilayah Indonesia seperti Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara bagian utara.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Lampung, Pulau Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa, Laut Jawa,



- Maluku Utara, Papua Barat bagian utara dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Wilayah Laut Natuna Utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah bagian utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera dan Papua Barat.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Sulawesi Tengah, Maluku Utara dan Papua Barat bagian utara.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C}$  –  $(+2.1^{\circ}\text{C})$  yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, Selat Sunda, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Arafuru, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
  - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai  $-3.7$  yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
  - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudera Hindia barat daya Sumatera yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudera Hindia sebelah barat daya Sumatera. Sirkulasi siklonik lainnya terpantau di perairan Utara Papua Barat yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Papua hingga Papua Tengah, dari Papua Barat hingga Papua Barat Daya, di Samudra Pasifik utara Papua Barat. Daerah pertemuan angin (konfluensi) memanjang di Samudera Pasifik sebelah utara Papua Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 6) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya memanjang di Aceh, di Sumatera Utara, di Sumatera Selatan bagian barat, di Laut Cina Selatan, di Jawa Timur bagian utara, di Kalimantan Barat, di Laut Maluku, dan dari Sulawesi Tenggara, Teluk Bone, Sulawesi Selatan hingga Sulawesi Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 7) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Papua Selatan, Laut Arafura bagian utara, Laut Banda, hingga Laut Timor. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat

dan lembab yaitu di wilayah Papua Pegunungan, Papua, Papua Tengah, Papua Barat Daya, Papua Barat, Laut Banda, Maluku, Maluku Utara, Laut Seram, dan Laut Maluku

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 15 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
  - Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.

## III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.37 dan nilai SOI -3.6. Nilai DMI sebesar +0.02 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 15 Juni 2024 berdasarkan:
  - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Lampung, Jawa bagian barat, Kalimantan bagian utara, Sulawesi bagian utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara bagian utara, Maluku Utara, Maluku, dan Pulau Papua bagian utara.
  - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian utara dan barat, Jawa Timur bagian utara, Kalimantan bagian barat dan utara, Sulawesi bagian tenggara dan tengah, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.
  - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di sebagian besar Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

## IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
  - 1) Pada Juni II – Juli I 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria

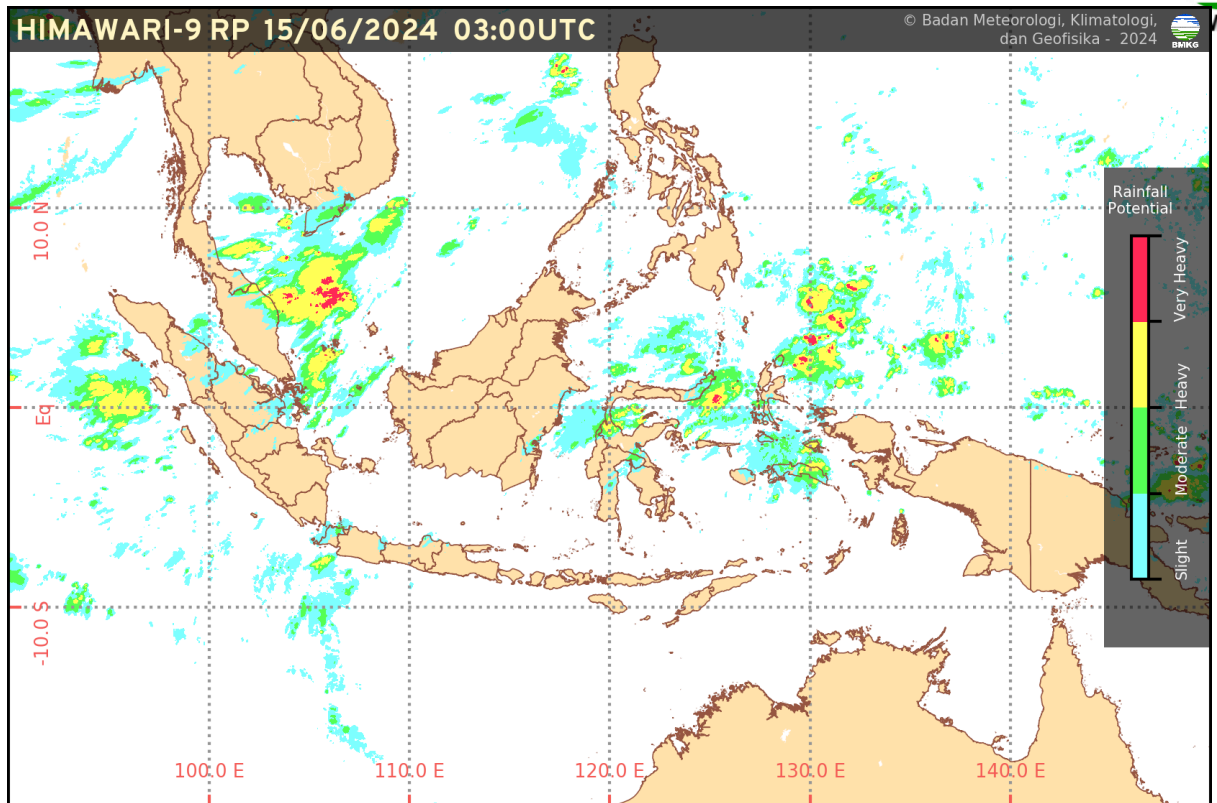
rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian) : Pada Juni II 2024 meliputi sebagian besar Aceh, Sumatera Utara, sebagian kecil Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, sebagian besar Jawa Barat hingga NTT, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Selatan, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Sumatera, sebagian besar Jawa, hingga NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian besar Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah bagian utara, Sulawesi Barat bagian utara dan selatan, Sulawesi Selatan bagian selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku dan Maluku Selatan, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli III 2024 meliputi Sebagian besar Pulau Sumatera, sebagian besar Jawa hingga NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian kecil Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian Maluku dan Maluku Selatan, Sebagian Papua Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 16-17 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Laut Natuna Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah bagian utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Lampung, Samudra Hindia barat Lampung hingga selatan Jawa Tengah, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, Laut Jawa, Laut Natuna, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Tengah.
  - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi di wilayah Laut Natuna Utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah bagian utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera dan Papua Barat.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di Laut Natuna Utara, Kalimantan Barat bagian utara, Kalimantan Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Laut Maluku, Maluku Utara,

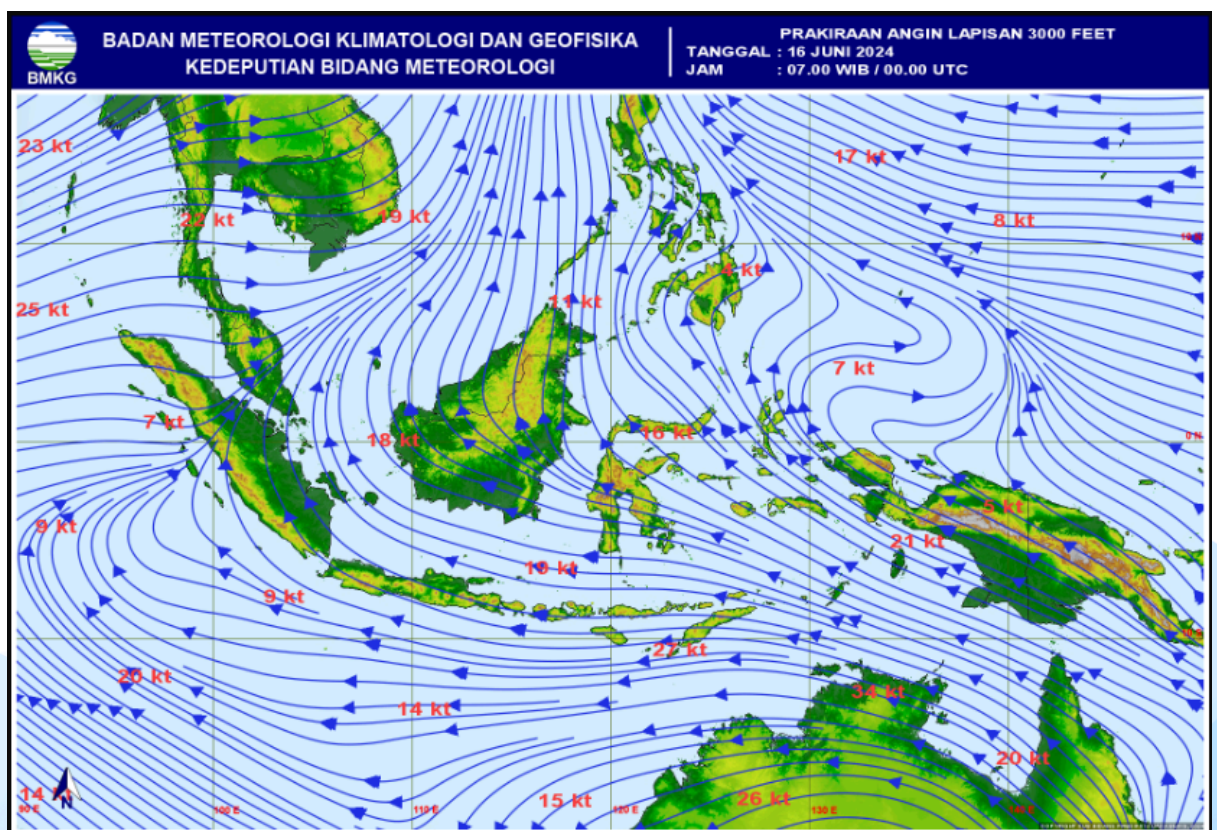
Laut Halmahera dan Papua Barat yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudera Hindia barat daya Sumatera Papua Tengah yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudera Hindia sebelah barat daya Sumatera. Sirkulasi siklonik lainnya terpantau di Perairan Utara Papua Barat yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Papua Selatan, Papua Pegunungan, Papua Tengah, Papua Barat, hingga Papua Barat Daya. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) lainnya memanjang dari Pulau Nias hingga Sumatera Utara, dari Kepulauan Mentawai hingga Sumatera Barat, dari Lampung, Bengkulu, Sumatera Selatan bagian barat, hingga Jambi, dari Riau hingga Kep. Riau, di Jawa Timur, dari Laut Banda, Teluk Bone, hingga Sulawesi Selatan, dari Sulawesi bagian Tenggara hingga Sulawesi bagian tengah, dan di Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Laut Banda hingga Laut Flores. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Maluku, Maluku Utara, dan P. Sulawesi.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudera Hindia barat daya Sumatera, di Laut Banda, di Laut Timor, dan di perairan utara Australia, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatera, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.



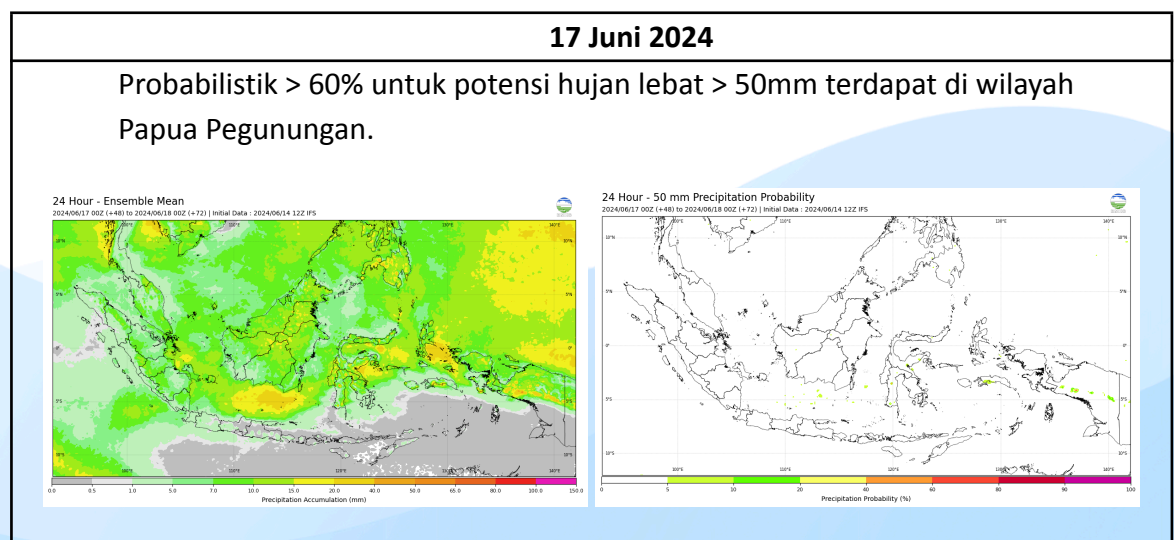
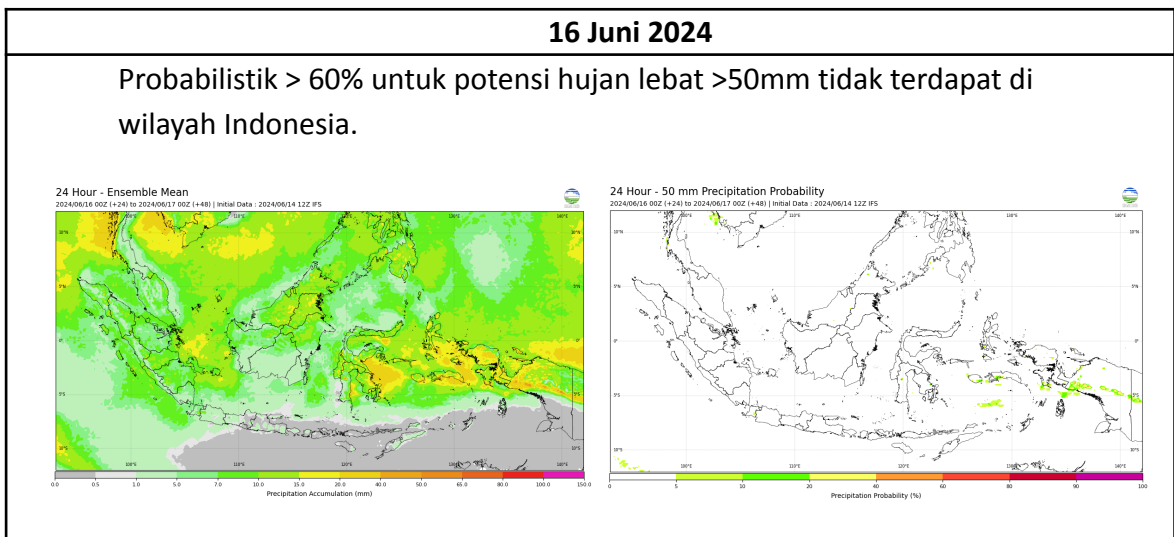
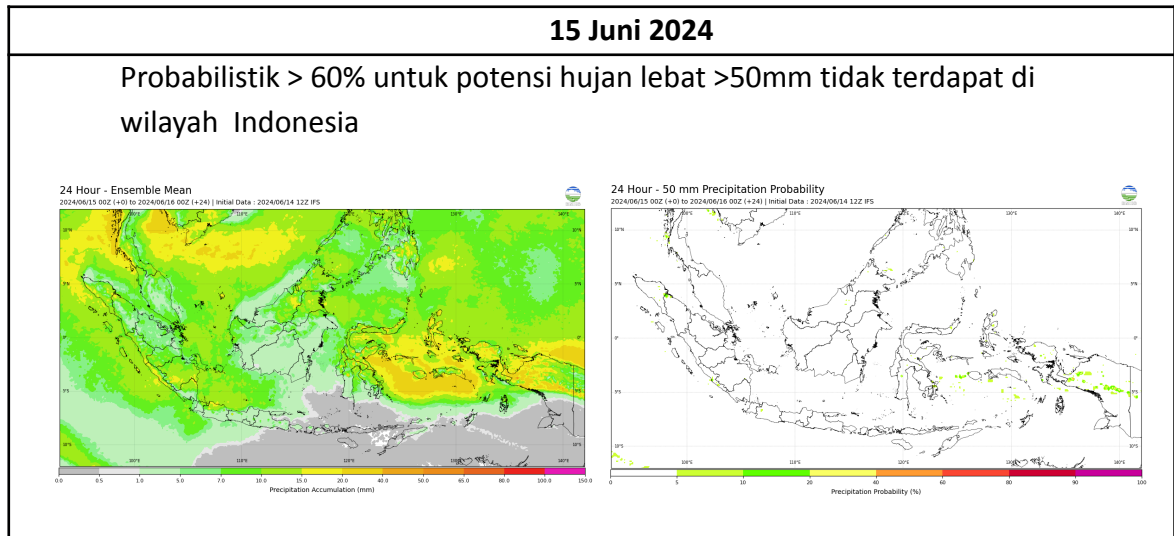


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **15 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **16 Juni 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 13 Juni  
- 15 Juni 2024

1). Hari Ini

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
<b>Potensi Kebakaran Hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Potensi Polusi Udara</b>	NIL.

## 2). Esok Hari

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Barat, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua Barat
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.



### 3). Lusa

<b>Potensi hujan lebat (&gt;50 mm/hari)</b>	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi angin kencang (&gt;45 km/jam)</b>	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
<b>Potensi dampak</b>	Waspada potensi dampak di wilayah : Kep. Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
<b>Potensi hujan disertai kilat/petir</b>	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
<b>Potensi kebakaran hutan</b>	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
<b>Polusi Udara</b>	NIL.



4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 15 Juni s/d 17 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
15 Juni 2024	berawan ; hujan ringan di Jakut, Jaktim ; hujan sedang di Kep. Seribu	cerah berawan; hujan ringan di Jaksel, dan Jakbar	berawan tebal - hujan ringan ; hujan sedang di Jakpus, Jakut, Jakbar	berawan tebal - hujan ringan ; hujan sedang di Jakpus, Jakut, Kep. Seribu
16 Juni 2024	berawan ; hujan ringan di Jakut, Jakbar, Kep. Seribu	cerah berawan; hujan ringan di Jaksel, Jaktim	berawan ; hujan ringan di Jakut, dan Jaktim	cerah berawan
17 Juni 2024	cerah - cerah berawan	berawan; hujan ringan di Jakpus, Jaksel, Jaktim, dan Jakbar	cerah berawan ; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	cerah berawan

**V. PERINGATAN DINI (Tanggal 13 Juni - 15 Juni 2024)**

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

**VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN**

No.	Provinsi	Juni 2024						
		15	16	17	18	19	20	21
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							

No.	Provinsi	Juni 2024						
		15	16	17	18	19	20	21
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

8,	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (15 - 21 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	15 - 16 Juni	NIHIL
2		Sumatra Utara	15 - 17 juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	15, 16 dan 20 Juni 2024	NIHIL

4		Riau	15 dan 16 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	15, 16, 17 dan 20 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	15 - 20 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	15, 16, 19 dan 20 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	15 - 18 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	16 - 19 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	15 - 19 Juni 2024	NIHIL
11	<b>Jawa</b>	Banten	15 - 17 juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	15 Juni 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	15 - 16 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	15 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	15, 17 Juni 2024	NIHIL
18	<b>Bali dan Nusa Tenggara</b>	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	<b>Kalimantan</b>	Kalimantan Barat	16 - 20 Juni 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	17 - 21 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	17,18 dan 20 JUNI 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	15,16,19,20,21 Juni 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	16 - 18 Juni 2024	NIHIL
25	<b>Sulawesi</b>	Sulawesi Utara	19 - 21 Juni 2024	15 - 18 Juni 2024
26		Gorontalo	16, 18 dan 19 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	15 - 18 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	15 - 18 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	15 - 21 Juni 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	15 - 17 Juni 2024	NIHIL
31	<b>Maluku</b>	Maluku Utara	16 - 21 Juni 2024	NIHIL
32		Maluku	15 - 17 juni 2024	NIHIL
33	<b>Papua</b>	Papua Barat Daya	15-21 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	15-21 Juni 2024	16 Juni 2024
35		Papua Tengah	15-21 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	15-21 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	15-21 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	NIHIL	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Kep. Riau, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan barat Sumatera, Perairan timur Riau hingga Jambi, Laut Cina Selatan, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, dan Samudra Pasifik utara Papua Barat Daya-Papua.